

Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Sulselbar Cabang Makale

Implementation of Good Corporate Governance at Bank Sulselbar Makale Branch

Yustiani Randa Kila*, Herminawaty Abubakar, Indrayani Nur

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: yustirandakila@gmail.com

Diterima: 08 September 2024 / Disetujui: 30 Desember 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Sulselbar Cabang Makale dan ingin mengetahui kendala serta hambatan yang dihadapi. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dan data primer yang diperoleh dari Bank Sulselbar Cabang Makale. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek (Self-Report Data). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Sulselbar Cabang Makale sebagai salah satu perusahaan yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah telah berkomitmen untuk secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam mengelola bisnis perusahaan dengan mengutamakan pengelolaan yang penuh amanah, transparan dan akuntabel serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG. Adapun kendala dan hambatan dalam penerapannya penyebabnya adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman SDM mengenai prinsip-prinsip GCG. Banyaknya SDM yang belum mengikuti pelatihan dan seminar. Selain itu, penerapan asas transparansi juga terkendala oleh infrastruktur yang belum memadai.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi

Abstract: This study aims to analyze the aspects that influence the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at Bank Sulselbar Makale Branch and want to know the constraints and obstacles faced. The research data used are secondary data and primary data obtained from the Makale Branch of Bank Sulselbar. This study uses a qualitative analysis method with a descriptive approach which aims to provide a clear picture of the object under study. The type of data used in this study is subject data (Self-Report Data). The results of the study show that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at Bank Sulselbar Makale Branch as one of the companies under the auspices of the Regional Government has committed to consistently apply GCG principles in managing the company's business prioritizing management that is full of trust, transparency and accountability free from corruption, collusion and nepotism by implementing GCG principles. As for the constraints and obstacles in its implementation, the cause is the minimal knowledge and understanding of HR regarding GCG principles. The number of human resources who have not attended training and seminars. In addition, the application of the principle of transparency is also constrained by inadequate infrastructure.

Keywords: Good Corporate Governance, Transparency, Accountability, Responsibility, Independence



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang penuh dengan peraturan dan pengawasan atau biasa disebut dengan istilah “highly regulated”. Mengingat, bank adalah sebuah lembaga intermediasi antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus of funds) dengan pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (lack of fund). Dimana bank melakukan usaha yang berasal dari dana masyarakat yang disimpan berdasarkan kepercayaan, sehingga setiap bank perlu untuk menjaga kesehatan usahanya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Dalam suatu sistem perekonomian, perbankan memegang sebuah peranan penting sebagai penunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Industri perbankan mempunyai tujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan. Perbankan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena lembaga tersebut telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dengan demikian, kebutuhan akan pengetahuan dan informasi mengenai perbankan harus dapat terpenuhi dengan baik dan tepat.

Pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance (GCG) sangat diperlukan untuk menciptakan suatu sikap kepercayaan di kalangan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dunia usaha untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan sehat kedepannya. Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan relasi antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang berperan dalam penentuan arah kinerja dari perusahaan itu sendiri. Dengan berkembangnya sistem ketenagakerjaan di Indonesia, perkembangan dunia usaha dan tingkat keberhasilan suatu organisasi bergantung pada tingkat produktivitas sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Sumber daya manusia merupakan faktor yang tidak bisa dilepaskan karena merupakan modal utama dan pertama yang harus diperhatikan. Meskipun ketersediaan faktor yang lain seperti kualitas teknologi dan ekonomi yang memadai, bila tidak didukung oleh sumber daya manusia maka tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

World Bank mendefinisikan tata kelola perusahaan (corporate governance) sebagai hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja perusahaan secara efisien. Komite Nasional kebijakan corporate governance telah menerbitkan pedoman pelaksanaan Good Corporate Governance (tata kelola perusahaan yang baik) untuk para pelaku usaha di Indonesia dan mendefinisikan corporate governance sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan tambahan nilai bagi perusahaan yang berkelanjutan dalam jangka waktu lama bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan stakeholder lainnya berlandaskan peraturan dan norma yang berlaku (Wardani, 2010). Pada tahun 1990-an mulai terjadi perubahan yang sangat besar dalam bidang sosial politik dan ekonomi baik di Eropa dan Asia. Untuk hal itu pemahaman akan visi dan misi perusahaan terhadap tata kelolala perusahaan yang baik sangat dibutuhkan. Pada tahun 1999 pedoman Good Corporate Governance dikeluarkan dan selama proses pembahasan pedoman Good Corporate Governance tersebut dunia perbankan mengalami perubahan yang sangat mendasar baik di luar maupun di dalam negeri.

Perkembangan lainnya yang penting dalam perkembangan proses penyempurnaan pedoman Good Corporate Governance yaitu adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada kurun waktu 1997-1999. Selama ini dalam industri perbankan pelaksanaan tata kelola perusahaan di Indonesia belum juga dilaksanakan secara maksimal. Belum ada peningkatan yang signifikan mengenai penerapan konsep Good Corporate Governance hingga saat ini. Tingkat pengelolaan perbankan harus ditingkatkan mengingat bank merupakan lembaga keuangan yang melayani nasabah. Perlu segera dilakukan perbaikan di sektor perbankan. Dalam hal ini, BI terus berusaha untuk memperbaiki pelaksanaan Good Corporate Governance di sektor perbankan.

Penelitian ini menggunakan obyek bank sebagai obyek penelitian dengan pemikiran bahwa bank sebagai lembaga yang bergerak di bidang keuangan pada millennium baru ini kinerjanya sangat dipengaruhi oleh lingkungan bisnis serta perkembangan dan perubahan di sekitar perbankan itu sendiri (Mullineux dan Murinde dalam Tawas, 2007). Kinerja suatu bank sangat erat hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Keberhasilan suatu bank dapat menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen (Ristifani, 2009). Menurut Gubernur Bank Indonesia Burhanudin Abdullah yang dikutip dari Retnadi (2006), harus diakui bahwa secara institutional perbankan di Indonesia masih memerlukan tindakan-tindakan penguatan mendasar terhadap aspek-aspek internal dan tata kelola (governance) karena dapat mempengaruhi terciptanya kinerja perbankan yang unggul. Dalam hal ini, BI terus berupaya untuk memperbaiki pelaksanaan tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance di kalangan perbankan. Perbaikan ini dilakukan melalui self assessment atau penilaian internal. Hal ini sesuai dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 yang menyatakan bahwa bank harus membuat self assessment atas penerapan Good Corporate Governance di masing-masing institusi.

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi topik yang menarik untuk diteliti pada saat sekarang ini. Hal ini karena meningkatnya kebutuhan untuk menerapkan good corporate governance yang disuarakan secara global. Keadaan tersebut didorong oleh terjadinya skandal yang terjadi di Enron di AS dan PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005) di Indonesia. Skandal-skandal akuntansi tersebut tentunya akan berdampak terhadap ekonomi suatu bangsa melalui efeknya terhadap pasar modal. Bahkan Wolfhenson, 1999 (dalam Surata dkk., 2005) menyebutkan bahwa corporate governance yang buruk juga disebutkan sebagai salah satu penyebab dari krisis ekonomi yang terjadi di

Asia Timur pada tahun 1997-1998, termasuk di Indonesia. Ciri utama dari corporate governance yang buruk adalah adanya tindakan dari manajer perusahaan yang mementingkan dirinya sendiri sehingga mengabaikan kepentingan investor, dimana ini akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang return atas investasi yang mereka harapkan (Darmawati dkk., 2004). Selama ini dalam industri perbankan pelaksanaan tata kelola perusahaan di Indonesia belum juga dilaksanakan secara maksimal. Belum ada peningkatan yang signifikan mengenai penerapan konsep Good Corporate Governance hingga saat ini. Tingkat pengelolaan perbankan harus ditingkatkan mengingat bank merupakan lembaga keuangan yang melayani nasabah. Perlu segera dilakukan perbaikan di sektor perbankan. Dalam hal ini, Bank Indonesia terus berusaha berupaya untuk memperbaiki pelaksanaan Good Corporate Governance di sektor perbankan salah satunya Bank Sulselbar Cabang Makale.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Sulselbar Cabang Makale dan ingin mengetahui kendala serta hambatan yang dihadapi.

B. METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data kuisisioner dapat diperoleh dengan metode survey dengan menyebarkan kuisisioner. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan membagikan kuisisioner kepada responden yang berisi pertanyaan. Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang akan diteliti dan akan dijadikan obyek penelitian dan kesimpulan yang ditarik hanya berlaku untuk keadaan obyek-obyek tersebut. Untuk mengetahui kinerja manajerial populasi dalam penelitian ini adalah para pejabat jenjang manajerial pada PT. Bank Sulsebar Cabang Makale. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Kepala Cabang dan karyawan dengan minimal 1 (satu) tahun kerja yang selalu terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian kali ini karena menggunakan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut ini secara matematis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Sulselbar Cabang Makale

Good Corporate Governance merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan Global. *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika perbankan. Bank Sulselbar sebagai salah satu perusahaan yang bernaung di bawah Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan tentang *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* akan terwujud apabila kekuatan yang ada dapat saling mendukung yaitu antara lain warga dan pihak swasta yang bertanggungjawab aktif dan memiliki kesadaran bersama juga peran pemerintah yang terbuka, tanggap, mau mendengar dan mau melibatkan warga, serta adanya kontrol yang berjalan dengan baik.

Untuk memperoleh data perihal masalah *Good Corporate Governance* peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan antara lain, Kepala Cabang, Wakil Kepala Cabang, dan Unit-unit terkait di instansi Bank Sulselbar. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Kepala Cabang dan unit terkait lainnya dirangkum sebagai berikut:

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yaitu sebagai upaya mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional ataupun internasional, sehingga mampu

mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan dan juga mendorong agar Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan Bank Sulselbar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.

Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Bank Sulselbar Cabang Makale yakni:

- a) *Transparency* (Transparansi) yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan. Seperti pada Bank Sulselbar Cabang Makale mengambil keputusan melalui proses yang terbuka, adil serta dapat dipertanggung jawabkan. Pengungkapan yang jelas mengenai rencana transaksi yang diatur didalam pelaksanaan operasional perbankan antara lain mulai dari jumlah kepemilikan modal, system bunga, kemudian paket-paket yang ditawarkan kepada nasabah.
- b) *Accountability* (Akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ dan unit-unit sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana dengan efektif. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Cabang Makale memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dunia perbankan. Bank Sulselbar juga mengambil peran yang sangat signifikan dalam sistem perencanaan keuangan.
- c) *Responsibility* (Pertanggungjawaban) yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Untuk Bank Sulselbar Cabang Makale, laporan pertanggungjawaban sangat intens dilakukan bahkan pola yang mereka gunakan sudah melalui system dan mekanisme dunia perbankan saat ini. Prinsip pertanggungjawaban dilaksanakan dengan menggunakan segala kewenangannya dalam bentuk pengambilan keputusan-keputusan yang sesuai dengan kebijakan Pemerintah Propinsi dan acuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) *Independency* (Kemandirian) yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Seperti halnya Bank Sulselbar Cabang Makale Pemerintah Propinsi memberikan kewenangan penuh kepada Pemerintah Daerah khususnya dalam pengelolaan asset Bank Sulselbar dengan penuh kemandirian untuk melakukan terobosan-terobosan terbaru sebagaimana pola yang berkembang di daerah.
- e) *Fairness* (Kewajaran) yaitu keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak *Stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) setiap tahun dilakukan assessment dan evaluasi, baik oleh Assessor Independen maupun Assessor Internal. Dalam pengelolaan bisnis perbankan, Bank Sulselbar Cabang Makale mengutamakan pengelolaan yang penuh amanah dalam batas kewajaran, transparan dan akuntabel yang bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Ditambahkan pula dan diperjelas oleh direksi lainnya khususnya pada bagian SDM dari hasil wawancara peneliti, manfaat dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance*, memeberikan warna tersendiri bagi peningkatan SDM. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *human error* maka karyawan mendapatkan *punishment*, dengan adanya pasal dan ketentuan yang berlaku dapat membantu dan meninggalkan kinerja Bank Sulselbar Cabang Makale dengan layanan perbankan yang lebih baik.

2) Kendala dan Hambatan dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Prinsip tata kelola perusahaan yang baik ternyata belum tampak pelaksanaannya dalam operasional perusahaan di beberapa BUMD. Menurut Ana Kori penyebabnya adalah pengetahuan dan pemahaman SDM tentang prinsip-prinsip *Good Coporate Governance* masih kurang. Banyak SDM yang belum mengikuti training, seminar. Selain itu penerapan prinsip transparansi di sejumlah

Perusahaan milik daerah juga terkendala dengan belum memadainya sarana-prasarana. Adapun kendala dan hambatan dalam penerapan GCG pada Bank Sulselbar penulis menyimpulkan bahwa:

- a) Kendala yang dihadapi dalam penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu:
 - (1) Peran pemerintah yang sangat berpengaruh, maka integritas dari para pelaku pemerintahan cukup tinggi sehingga tidak akan terpengaruh walaupun ada kesempatan untuk melakukan penyimpangan misalnya korupsi.
 - (2) Kondisi politik dalam Negeri jangan menjadi dianggap lumrah setiap hambatan dan masalah yang dihadirkan oleh politik. Bagi terwujudnya *good governance* konsep politik yang tidak/kurang demokratis yang berimplikasi pada berbagai persoalan di lapangan. Maka tentu harus segera dilakukan perbaikan.
 - (3) Kondisi ekonomi masyarakat krisis ekonomi bisa melahirkan berbagai masalah sosial yang bila tidak teratasi akan mengganggu kinerja pemerintahan secara menyeluruh.
 - (4) Kondisi sosial masyarakat yang solid dan berpartisipasi aktif akan sangat menentukan berbagai kebijakan pemerintahan. Khususnya dalam proses penyelenggaraan pemerintahan daerah yang merupakan perwujudan kondisi nyata *good governance*.
- b) Hambatan dalam penerapan *Good Corporate Governance* yaitu:
 - (1) Tidak adanya sistem akuntansi yang handal yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pencatatan dan pelaporan, menyebabkan lemahnya pengendalian intern pada pemerintahan daerah.
 - (2) Terbatasnya personil di daerah yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, selain itu juga sedikit sarjana akuntansi yang berkualitas yang tertarik untuk mengembangkan profesinya di Pemerintahan daerah karena kompensasi yang rendah yang ditawarkan kepada mereka. Ketiga, belum adanya standar akuntansi keuangan sektor publik yang baku, hal ini penting untuk acuan pembuatan laporan keuangan sebagai salah satu mekanisme pengendalian.
 - (3) Adanya pengaruh atau intervensi politik yang sering terjadi dalam pengelolaan. Terkait dengan hal ini, mengemukakan bahwa pertimbangan politis selalu lebih besar jika dibandingkan dengan pertimbangan profesionalisme. Hal ini ditunjukkan dengan ditempatkannya mantan-mantan pejabat yang tidak memiliki kompetensi menjadi komisaris.
 - (4) Hambatan lain dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah proses penggantian biaya penyelenggaraan tugas khusus yang diberikan untuk melakukan pelayanan umum seringkali membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dapat menghambat bisnis yang dijalankan. Selain itu, juga mengalami kesulitan untuk memisahkan proses pembukuan dari kegiatan-kegiatan penugasan. Lamanya proses penggantian biaya dapat mengakibatkan kehilangan peluang bisnis yang diprediksi dapat menghasilkan keuntungan karena kurangnya dana sebagai akibat biaya penyelenggaraan tugas khusus belum diganti.

Berdasarkan ketentuan umum dunia perbankan khususnya pengelolaan perusahaan milik daerah, perusahaan wajib menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka penerapan GCG dimaksud, Direksi menyusun *GCG Manual book* yang di antaranya dapat memuat *Board of Manual*, Manajemen Risiko Manual, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Pengawasan Intern, Mekanisme Pelaporan atas Dugaan Penyimpangan pada Perusahaan, Tata Kelola Teknologi Informasi, dan Pedoman Perilaku Etika (*Code of Conduct*).

- a) *Board Of Manual* Adalah petunjuk atau naskah yang menjelaskan secara menyeluruh hal-hal yang berkenaan dengan tata cara atau tata laksana tugas, wewenang dan tanggung jawab yang mengacu pada Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- b) Manajemen Risiko Manual Adalah petunjuk mengenai pengelolaan risiko perusahaan secara terpadu guna mengantisipasi akibat yang dapat merugikan perusahaan, dan menghambat tujuan perusahaan serta memanfaatkan setiap peluang untuk mencapai tujuan perusahaan.
- c) Sistem Pengendalian Intern Adalah perangkat yang digunakan untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - (1) Lingkungan pengendalian intern dalam perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur;
 - (2) Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha (risk assessment);
 - (3) Aktivitas pengendalian terhadap kegiatan perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur perusahaan;
 - (4) Sistem informasi dan komunikasi;
 - (5) Monitoring dengan melakukan penilaian terhadap kualitas system
 - (6) Pengendalian intern.
- d) Sistem Pengawasan Intern Adalah sistem yang dibentuk untuk melakukan evaluasi atas efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan serta melaksanakan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, atau kegiatan lainnya.

Mekanisme Pelaporan Atas Dugaan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) Adalah mekanisme bagi perusahaan dalam pelaporan atas dugaan pelanggaran atau kecurangan yang berindikasi merugikan bagi perusahaan atau hal-hal lain yang melanggar kode etik dan/atau peraturan perundang-undangan

3) Analisis Temuan

Menurut pengamatan penulis, ada beberapa persoalan yang harus dicermati, diantaranya sebagai berikut:

- a) Proses audit internal dan eksternal di Bank Sulselbar Cabang Makale kiranya dilaksanakan oleh komite audit independen yang beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari seorang ketua yang merupakan komisaris independen, dan 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan pihak independen yang memenuhi kriteria integritas, kompetensi, akhlak, moral dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Independensi Anggota Pemantau Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG), seluruh anggota komite risiko adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan atau Pemegang Saham yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- c) Fungsi Komite Pemantau Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG), Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG berfungsi sebagai organ pendukung Dewan Komisaris yang membantu dalam pelaksanaan tugas memantau dan monitoring pelaksanaan manajemen risiko dan penerapan GCG pada Bank Sulselbar Cabang Makale.
- d) Peranan SDM di Bank Sulselbar Cabang Makale dapat melakukan evaluasi kinerja singkat setiap tiga bulan sekali, akan tetapi penilaian umum dapat dilakukan sekali dalam setahun. Dengan adanya SDM yang mumpuni dapat meningkatkan kinerja.

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* di Bank Sulselbar Cabang Makale, *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan Global. *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Sulselbar Cabang Makale sebagai salah satu perusahaan yang bernaung di bawah Pemerintah Daerah telah berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan mengacu

pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Good Corporate Governance. Penerapan aspek Good Corporate Governance (GCG) setiap tahun dilakukan assessment dan evaluasi, baik oleh Assessor Independen maupun Assessor Internal. Dalam pengelolaan bisnis Perusahaan, Bank Sulselbar Cabang Makale mengutamakan pengelolaan yang penuh amanah, transparan dan akuntabel yang bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dengan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Kendala dan Hambatan dalam penerapan Good Corporate Governance pada Bank Sulselbar Cabang Makale penyebabnya adalah pengetahuan dan pemahaman SDM yang masih minim tentang prinsip-prinsip GCG. Banyak SDM yang belum mengikuti training, seminar. Selain itu penerapan prinsip transparansi juga terkendala dengan belum memadainya sarana-prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2010), *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: AR- Ruz Media Grup.
- Alijoyo, Antonius dan Subarto Zaini (2004), *Komisaris Independen Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: Indeks.
- Algaoud, Lewis (2005), *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, dan Prospek*. Diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata, Jakarta: Serambi.
- Alamsyah, Halim, *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015*, Paper dalam Milad ke- 8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam, Jakarta, 13 April 2012.
- Antonio, Muhammad Syafii, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufik, *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*, *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1, ISSN 2289-2117 (O)/ 2289-2109 (P), Malaysia: Institute of Islamic Banking and Finance, 2012.
- Allen J, Natalie. & Mayer, John P. (1990), *The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance and Normative Commitment to The Organization*. *Journal of occupational Psychology*. Vol 63.
- Anggraeni, Mira (2010), *Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern, dan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur APJ Jember*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. (2008), *Auditing, an Integrated Approach*. 12th Edition. Prentice-Hall, International. New Jersey.
- Astuti, Feni. (2010), *Analisis Pengaruh Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, dan Penerapan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Banyuwangi)*. Skripsi. Universitas Jember.
- Bernardin & Russel. (1993), *Human Resources Management*. Faustino cardosos gomes. Commite of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision. 1992. *Internal Control – Integrated Framework (Coso Report)*.
- Darmawati, dkk. 2005. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.8 No.6.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Jilid 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnardi (2012), *Peran Forensic Accounting Dalam Pencegahan Fraud*. *Pekbis Jurnal*. Vol.4 No.1.
- Hamid, Amita Zainuddin (2002), *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Prestasi di PTP Nusantara (Persero) Sumater Utara*. Disertasi Tidak Dipublikasikan. Universitas Airlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004), *Standar Professional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo (1999), *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Kaihatu, Thomas S. (2006), *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006), *Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Indonesia*, 8:2 1-9.
- Mardiasmo (2004), *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi (2001), *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta:BP STIE YKPN.
- Meleong Lexy, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Paradita, D dan Nurzaimah. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. <http://akuntansi.usu.ac.id/home.html>.
- Peraturan Bank Indonesia No. Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. (2006). Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 /PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Bank Indonesia.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 1/ 6 /PBI/1999 Tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) Dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum. Bank Indonesia.
- Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. BAPEPAM-LK.
- Pratiwi, P, (2010), Pengaruh Faktor – Faktor Audit Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Kredit Investasi (Studi Terhadap Karyawan yang Terlibat pada Bagian Kredit PT.rBank Jatim Cabang Bondowoso). Skripsi Akuntansi, Universitas Jember
- Pratolo, Surya (2006), Pengaruh Audit Manajemen Komitmen Manajer Pada Organisasi, Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Desertasi Doktor. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Ratriani, N.A. Dian (2005), Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Penerapan GCG. Skripsi. Universitas Jember
- Retnadi, D. (2006), Memilih Bank Uang Sehat: Kenali Kinerja Dan Pelayanannya. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ristifani (2009), Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip GCG dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Gunadarma.
- Rustiana, Siti Hamidah (2004), Pengaruh Strategi dan Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Manajer PT Kinia Farma Apotek: Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Santoso, Singgih (2004), SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 Tentan Penerapan Good Corporate Governance Pada BUMN, Jakarta.
- Surya, I dan Yustiavanda. I. (2006), Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha, Jakarta: Prenada Media Group.
- Tawas, N Hendra. 2009. Hubungan Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Strategi Bisnis, Dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis. Vol 6. Universitas Sam Ratulangi.
- Tuati, Nonce F (2007), Pengaruh Desentralisasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Kupang). Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 13. No. 3: 363-369. Kupang. Politeknik Kupang.
- Tugiman, Hiro (2000), Pengaruh Peran Auditor Intern Serta Faktor-Faktor Pendukungnya Terhadap Peningkatan Pengendalian Intern dan Kinerja Perusahaan. Desertasi Doktor. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Wardani, Mira Laksmi (2010), Analisis Kinerja Berdasarkan Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern, dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Perum Perhutani KPH Jember. Skripsi. Universitas Jember.
- Wibowo, Edi (2006), Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderai Lingkungan Antara Penyusunan Anggaran Partisipatif Dengan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Padap Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi. Vol.5 No.1.
- Widhiarso,W.(2001).BerurusandenganOutliers.<http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/.pdf>.www.madani-ri.com